

Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Islam

Arif Rahman Hakim^{1*}, Adang Hambali², Andewi Suhartini³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*E-mail: arifrahmanalhakim1@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan teologis pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat yang bermoral mulia. Fokus utamanya adalah menggali peran teologi dalam reformasi pendidikan Islam agar tetap relevan terhadap tantangan zaman dan dinamika sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi pendidikan Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, memberikan fondasi filosofis yang kuat dalam pembentukan karakter, akhlak mulia, serta penguatan spiritualitas umat. Teologi tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga dimensi moral dan spiritual yang membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip dasar Islam, seperti konsep tauhid dan nilai-nilai universal Islam, dalam memperkuat hubungan antaragama dan membangun masyarakat yang harmonis dan adil di era globalisasi. Keunikan studi ini terletak pada upayanya menjawab tantangan zaman dan keberagaman budaya melalui pendekatan teologis dalam pendidikan. Dengan demikian, teologi pendidikan Islam diharapkan menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Teologi Pendidikan, Akhlak Mulia, Keragaman Budaya

PENDAHULUAN

Teologi merupakan bidang kajian yang memusatkan perhatian pada kondisi manusia dalam kerangka sosial dan spiritual. Agama, sejak awal kemunculannya, mampu menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, memberikan arahan dan petunjuk yang tepat sesuai dengan zaman tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, ajaran agama kerap terjebak dalam rutinitas yang tidak berkembang, lebih fokus pada praktik adat dan tradisi yang tidak lagi menyentuh kebutuhan kontemporer. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketimpangan antara ajaran agama dengan tantangan hidup modern yang dihadapi manusia saat ini. Dengan demikian, agama, yang semula menjadi teknologi kehidupan untuk menyelesaikan masalah manusia, kini memerlukan pembaruan agar tetap relevan dengan kondisi zaman yang terus berubah. Tujuan dari pembaruan ini adalah untuk menciptakan saling pengertian antar bangsa dan budaya, mengingat keragaman kebiasaan dan pandangan yang ada di setiap belahan dunia. Keberagaman agama dan budaya ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam memahami tujuan dan peran Tuhan yang sama di berbagai negara.

Pentingnya memperhatikan kondisi manusia semakin terasa dengan meningkatnya jumlah populasi yang pesat, sementara kualitas hidup yang optimal masih sulit tercapai. Kitab Suci, meskipun bersifat universal, tetap terbatas dalam hal penerapan prinsip-prinsip dasarnya yang sering kali perlu disesuaikan dengan dinamika zaman. Meskipun demikian, nilai-nilai yang terkandung di dalam Kitab Suci tetap relevan dan dapat memberikan panduan hidup yang bermanfaat untuk kemajuan kualitas hidup umat manusia. Dalam konteks Islam, istilah "teologi" sering kali terasa lebih ambigu dan kurang tepat jika dibandingkan dengan istilah-istilah yang lebih spesifik dalam tradisi Islam. Hal ini menyebabkan setiap teori yang dibahas sering kali dihubungkan langsung dengan ajaran Islam, meskipun tidak selalu sesuai dengan pendekatan atau metodologi yang seharusnya. Sebagai akibat dari ketidaktepatan penggunaan istilah ini, sebagian orang mungkin mengalami kebingungan dalam memahami ajaran Al-Qur'an (Islam) karena pengaruh hujjah atau argumentasi yang digunakan untuk mendukung atau membantah suatu pandangan.

Menurut (Muh. Subhan Ashari, 2020), teologi dalam Islam dapat dipahami sebagai cabang kelima dalam ilmu syari'at, yang dikenal dengan istilah yang lebih populer dengan sebutan *ilmu kalam*. Ilmu ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran akidah agama Islam dan menghilangkan keraguan melalui argumentasi yang rasional dan sistematis. Sebagai bagian dari upaya untuk membentuk dasar-dasar keyakinan umat Islam, ilmu kalam memainkan peran penting dalam memperkuat paham-paham keagamaan dengan cara yang lebih terstruktur dan koheren. Senada yang disampaikan oleh (Muhammad Ali Masduki, 2021) Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus dihidupkan kembali dan terintegrasi dalam keseharian umat muslim sekarang ini, meliputi aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial.

Sebagai salah satu tokoh yang berkontribusi dalam perkembangan pemikiran teologis Islam, (Rebeca et al., 2023) menyatakan bahwa dalam pendidikan umat beragama, harus ada penekanan pada teori-teori fundamental yang berfokus pada aspek-aspek kunci dalam pemahaman agama. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam harus bersifat otoritatif, di mana setiap hasil penelitian dan pemikiran yang dikembangkan harus selaras dengan alur pemikiran teologis yang diterima dalam ajaran Islam. Jika terjadi penolakan atau pembatalan terhadap suatu pandangan, maka pandangan keagamaan yang benar menurut syariat Islam harus ditegakkan dan diperkuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dasar teologi pendidikan Islam dalam konteks perkembangan pemikiran dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran teologi dalam mendukung pembaruan ajaran agama Islam agar tetap relevan dengan tantangan zaman yang terus berkembang, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana teologi pendidikan Islam dapat memberikan solusi terhadap ketimpangan antara ajaran agama dan kebutuhan kehidupan modern yang sering kali terabaikan dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya penyelarasan antara prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam dengan kebutuhan sosial dan spiritual umat manusia, serta mengidentifikasi bagaimana teori-teori pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membentuk dasar keyakinan yang kuat dan relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan teologis yang lebih sistematis dalam pemahaman dan pengajaran agama, agar ajaran Islam dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh umat di berbagai belahan dunia yang memiliki keragaman budaya dan agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya diskursus tentang teologi pendidikan Islam dan penerapannya di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang juga dikenal sebagai studi literatur, yaitu pendekatan yang mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber referensi yang relevan dan tersedia dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber elektronik lainnya (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Penelitian ini mengadopsi studi literatur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji teori-teori dari berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian (Fadli, 2021).

Proses analisis pengumpulan data dimulai dengan pengumpulan informasi, seleksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam berbagai pandangan para ahli, memiliki tujuan yang lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang baik. Menurut (Wang, 2011) dalam *Encyclopedia of Training*, pendidikan dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan pemaparan dan interaksi dalam suatu kelompok sosial. (Shah et al., 2015)

mengungkapkan bahwa pendidikan ini mirip dengan kegiatan yang lebih terstruktur di dalam kelas dan memiliki manfaat yang jelas. Sementara itu, (Zaini, 2022) berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk mengenali dan mengidentifikasi perbedaan antar individu dalam masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan sejatinya bertujuan untuk membentuk manusia menjadi lebih manusiawi.

Proses pendidikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang baik. Pendidikan merupakan jalan panjang untuk membangun akhlak mulia. Dalam konteks Islam, pendidikan ini sejajar dengan dakwah, dimana keduanya berfungsi membimbing umat untuk mendekati diri kepada Allah SWT. (Syukri et al., 2023) mengemukakan bahwa istilah "tarbiyah" yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam lebih mendalam maknanya, yang tidak hanya sekedar terbatas pada kata "pendidikan", melainkan mengandung konsep pembimbingan dan pengajaran yang bersumber pada ajaran Allah.

Penelitian yang dikemukakan oleh (Hardiyati, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses mendidik orang lain, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik diri sendiri. Menurut ajaran Al-Qur'an, Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya, namun manusia bisa jatuh pada kondisi yang lebih rendah dari hewan jika tidak dibimbing dengan pendidikan yang benar. Pendidikan dalam Islam harus mengarah pada pembentukan individu yang seutuhnya, tidak hanya secara intelektual tetapi juga moral dan spiritual. (Dinata et al., 2022) Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui proses pembinaan akidah secara menyeluruh. Proses ini mencakup pemberian pengetahuan, penghayatan nilai, pengamalan ajaran, pembiasaan sikap, dan pengalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga bertujuan membentuk manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia, yaitu individu yang memiliki pengetahuan luas, tekun dalam ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, serta mampu hidup dalam semangat toleransi dan menjaga keharmonisan sosial. Selain itu, pendidikan Islam mendorong penguatan budaya religius di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan peradaban.

Teologi memfokuskan diri pada studi tentang Tuhan. Dalam konteks ini, teologi pendidikan Islam berbicara tentang aspek transendental, yakni tentang bagaimana manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya memahami posisi dirinya. Dalam perspektif filsafat, pemikiran transendental, seperti yang dikemukakan oleh (Dwifani, 2023), membedakan antara gejala lahiriah dan batiniah. Dalam tradisi Islam, pemikiran ini dapat diselaraskan dengan pemahaman tentang Tuhan dan eksistensi manusia sebagai hamba-Nya yang harus menjalani kehidupan sesuai dengan wahyu-Nya. Ilmu kalam, sebagai salah satu cabang teologi Islam, mencakup perdebatan mengenai prinsip-prinsip dasar agama yang penting untuk memahami eksistensi Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya. Salah satu tokoh kontemporer, Hassan Hanafi, menekankan perlunya revolusi dalam pemahaman tauhid. Ia berpendapat bahwa umat Islam harus merumuskan kembali pemahaman teologis yang sesuai dengan tantangan zaman, dengan memperhatikan realitas sosial, sejarah, dan perkembangan ideologi.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kognitif tetapi juga membentuk individu dengan akhlak yang baik dan spiritualitas yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memperhatikan dua dimensi penting: dimensi intelektual dan dimensi moral-spiritual. Dengan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam berusaha membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin. Dengan memahami dasar-dasar teologi pendidikan Islam, kita dapat merumuskan pendekatan yang lebih mendalam dan relevan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek duniawi tetapi juga akhirat. Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam, yang memandangnya sebagai proses terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, sangat penting untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.

Diskursus mengenai teologi pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk terus dikritisi dan dikembangkan, terutama dalam konteks membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam yang murni. Dalam hal ini,

pendidikan harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan spiritual yang ada agar dapat membangun masyarakat yang seimbang antara kemajuan duniawi dan kebaikan ukhrawi.

Selain mengintegrasikan antara dasar teologi dan pendidikan Islam, manusia juga perlu mempelajari prinsip-prinsip dasar metodologi Al-Qur'an. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan filosofis, moral, dan metodologis dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk masyarakat berakhlak mulia melalui pengajaran Al-Qur'an di kelas. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi :

- a. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk akhlak mulia. Melalui pendidikan Islam, ajaran-ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia dan membangun masyarakat yang beradab berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam wahyu ilahi tersebut.
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup yang lengkap dan menyeluruh, dengan tujuan untuk memberikan arahan dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual, moral, sosial, maupun hukum. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an bertujuan untuk : 1) Mengarahkan umat manusia kepada tauhid (Al Ikhlas 1-4, TaHaa 8, Al Hasr 23). 2) Membentuk akhlak yang mulia (Al Ahzab 21). 3) Membimbing umat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Attaubah 72). 4) Menegakkan keadilan dan kebenaran (Al Maidah 8). 5) Membangun masyarakat yang adil dan beradab (Al Baqarah 177).

Teologi Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembaruan pendidikan Islam agar lebih relevan dengan tantangan sosial dan spiritual umat manusia saat ini. Meskipun nilai-nilai dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis tetap relevan, penerapannya perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Ilmu kalam sebagai cabang teologi Islam bertujuan untuk membuktikan kebenaran akidah Islam secara rasional dan sistematis, memberikan kontribusi pada pembentukan masyarakat yang tidak hanya memahami teks agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembaruan ini bertujuan untuk memastikan ajaran agama tetap sesuai dengan dinamika zaman, menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan dan akhlak mulia.

Penerapan teologi pendidikan Islam juga berperan dalam mengurangi ketimpangan antara ajaran agama dan kenyataan kehidupan modern. Menurut (Adam et al., 2022), Teologi pendidikan Islam dapat memperkuat akhlak dan karakter masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup umat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam, umat Islam dapat lebih mudah menghadapi perubahan sosial dan budaya serta menjawab tantangan globalisasi dengan bijaksana. Teologi pendidikan Islam berfungsi tidak hanya untuk mendidik generasi yang memahami ajaran agama, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan kedamaian, yang menjadi dasar terciptanya masyarakat berakhlak mulia.

Selain itu, teologi pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk membentuk masyarakat berakhlak mulia dengan menekankan pembentukan karakter sejak dini. (Parangrangi, 2014) mengemukakan, Pendidikan Islam berbasis teologi tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan etika sosial melalui pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadis. Konsep tauhid (keesaan Tuhan) sebagai dasar utama ajaran Islam berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Pendidikan Islam yang holistik diharapkan dapat menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter mulia, yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Teologi pendidikan Islam juga sangat relevan dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya. Di tengah keragaman agama dan budaya yang semakin mencolok, pendidikan Islam berbasis teologi dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan nilai-nilai universal seperti toleransi, kerukunan, dan saling menghormati antar umat beragama. Dengan mengedepankan nilai-nilai kedamaian dan persaudaraan, pendidikan Islam dapat memperkuat hubungan antarbangsa dan membangun masyarakat global yang lebih damai dan berkeadilan. Melalui penerapan teologi pendidikan Islam yang transformatif dan adaptif, diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kehidupan

yang lebih harmonis dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman dan keberagaman dunia.

Melalui teologi pendidikan Islam, pembentukan akhlak mulia dan karakter yang baik dapat diperkuat, sehingga masyarakat dapat menghadapi perubahan sosial dan globalisasi dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai moral Islam. Pendidikan Islam berbasis teologi berfokus pada pengembangan karakter sejak dini, dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini diharapkan dapat mencetak individu yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia, yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Teologi pendidikan Islam, dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya, berfungsi untuk mempromosikan nilai-nilai universal seperti toleransi, kerukunan, dan saling menghormati antar umat beragama, serta membangun masyarakat global yang damai dan adil. Dengan penerapan teologi pendidikan Islam yang adaptif, pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman dan keberagaman dunia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa teologi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat berakhlak mulia melalui pendidikan. Pendidikan Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia, berperan sebagai sarana yang mendekatkan umat kepada Allah SWT. Teologi pendidikan Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, memberikan landasan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual.

Penerapan prinsip-prinsip dasar teologi Islam, seperti konsep tauhid dan pemahaman terhadap wahyu Ilahi, menjadi landasan filosofis dalam pembentukan karakter. Pendidikan Islam berbasis teologi ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan dan akhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan mampu mengatasi ketimpangan sosial serta memperkuat ikatan antar individu dalam masyarakat. Lebih jauh lagi, teologi pendidikan Islam juga memiliki relevansi dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya. Dengan menekankan nilai-nilai universal seperti toleransi, kedamaian, dan saling menghormati, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antarbangsa dan membangun masyarakat global yang lebih damai dan berkeadilan. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berbasis teologi harus terus dikembangkan agar dapat menjawab tantangan zaman dan berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola Journal Al-I'tibar yang telah membantu penerbitan Artikel yang berjudul "Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Islam"

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Alwi, M., & Ilham, M. (2022). Konsepsi Ketuhanan Dalam Diskursus Teologi Islam. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.35329/Jalif.V7i1.2880>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Qomarudin, M. (2022). Pai Dan Radikalisme. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.30599/Jpia.V9i2.1709>
- Dwifani, M. (2023). Peran Moralitas Dalam Agama Menurut Immanuel Kant: Perspektif Kritis Terhadap Etika Religius. *Filsafat*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Hardiyati, M. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1).
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal*

- Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Muh. Subhan Ashari. (2020). Teologi Islam Persepektif Harun Nasution. *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.37252/an-nur.v12i1.82>
- Muhammad Ali Masduki, D. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Islam. *Al I‘Tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(No. 1).
- Parangrangi, T. (2014). Tauhid Sebagai Essensi Ajaran Islam. *Al-Munzir*, 7(2).
- Rebeca, R., Rizky Rindi Adelia, Amira Mufidah Harahap, Syifa Nurahma Saragih, & Suryani, I. (2023). Dasar Teologis Pendidikan Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1103>
- Shah, S. F., Ghazi, S. R., Din, M., Shahzad, S., & Ullah, I. (2015). Quality And Features Of Education In The Muslim World. *Universal Journal Of Educational Research*, 3(4). <https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030401>
- Syukri, A., Frarera, A. N., Nurhaliza, S., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2023). Konsep Tarbiyah, Ta‘lim Dan Ta‘dib Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1).
- Wang, V. C. X. (2011). Encyclopedia Of E-Leadership, Counseling And Training. In *Encyclopedia Of E-Leadership, Counseling And Training* (Vol. 1). <https://doi.org/10.4018/978-1-61350-068-2>
- Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic Education In The Most Populated Muslim World. *Journal Of Indonesian Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.15642/jiis.2022.16.1.175-196>